

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis dalam penelitian pergeseran dalam terjemahan pronomina persona dalam novel *Kimi No Nawa* dapat diketahui bahwa terdapat 285 data yang mengalami pergeseran dalam terjemahan.

Bentuk penggunaan pronomina persona dalam novel *Kimi No Nawa* ditemukan adanya pergeseran. Adapun bentuk pergeseran tersebut adalah ditemukannya perbedaan penggunaan usia dan status sosial pada pembicara. Pergeseran tersebut adalah pergeseran struktur.

Pergeseran dalam terjemahan terjadi disebabkan oleh adanya padanan yang tepat bagi suatu kata dalam bahasa sumber di dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian ini terdapat pergeseran dalam terjemahan pada 285 data yang diambil, terdiri atas 120 data pronomina persona *watashi*, 4 data pronomina persona *boku*, 80 data pronomina persona *ore*, 8 data pronomina persona *omae*, 25 data pronomina persona *anta*, 10 data pronomina persona *kimi*, 23 data pronomina persona *watashitachi* dan 14 data pronomina persona *antatachi* pergeseran dalam terjemahan yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang budaya.

Penerjemahan pronomina persona berupa *watashi*, *ore*, *boku*, *anta*, *kimi*, *omae*, *watashitachi*, dan *antatachi* dalam novel *Kimi No Nawa* memunculkan

sepuluh macam variasi pronomina bahasa Indonesia, yaitu 'saya', 'aku', 'ku-', '-ku', 'kau', 'kamu', '-mu', 'kami', 'kita', dan 'kalian'.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam mata kuliah *honyakuron*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran dalam terjemahan yang terjadi dari penerjemahan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Pergeseran yang ditunjukkan dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh mengenai ketepatan penerjemah dalam memberikan padanan.

Hasil penelitian ini dapat pula menunjukkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terjadinya pergeseran dalam penerjemahan, seperti perbedaan struktur kedua bahasa dan juga perbedaan budaya kedua negara. Dengan mengacu pada faktor-faktor tersebut pembelajar dapat menghindari seminim mungkin pergeseran dan menerjemahkan dengan padanan yang tepat sekaligus memenuhi kaidah gramatikal bahasa Indonesia.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemula, agar mempelajari lebih dalam mengenai pronomina persona dalam bahasa Jepang dan juga pronomina persona bahasa Indonesia.
2. Untuk pembelajar yang ingin meneliti mengenai pronomina persona agar dapat mengetahui tentang penggunaan, perubahan, maupun penerjemahan pronomina persona dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk pengajar, agar lebih memberikan pengajaran yang lebih dalam mengenai pronomina khususnya pronomina persona dalam bahasa Jepang dan juga bahasa Indonesia, serta mengajarkan lebih detail mengenai teknik dan metode penerjemahan yang baik dan benar.
4. Agar lebih banyak lagi penelitian sejenis yang meneliti tentang penerjemahan